



Analisis Pembelajaran Magnet & Lingkungan Alam dengan Mengambil Contoh dalam Kehidupan Sehari-hari pada Siswa Kelas IV-A di SD MIS AL-QUBA

Rendi Prilandi^{1*}, Suyit Ratno², Deva Maria Pangaribuan³, Dinda Prati Dina Arsah⁴, Enjel Anatasia Hutabarat⁵, Fajra Lativa Asri⁶, Haris Steven Siregar⁷, Sazkyla Nur Efendi⁸

¹⁻⁸ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan, Indonesia

prilandirendi@gmail.com^{1*}, suyit85@unimed.ac.id², devamariapangaribuan@gmail.com³,
Dindaarsah99@gmail.com⁴, enjel.anatasia28@gmail.com⁵, fajralativaasri9@gmail.com⁶,
harissiregar2602@gmail.com⁷, sazkylanurefendi@gmail.com⁸

Korespondensi penulis: prilandirendi@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to evaluate how effective magnet and natural environment learning is with a contextual approach by providing examples from the daily lives of grade IV-A students at SD MIS AL-QUBA. To collect data, this study used a quantitative approach that used observation, interviews, and test questions. The results showed that the use of real examples from everyday life, such as the use of magnets in household items and how ecosystems interact with each other, can improve students' understanding of science concepts. Direct experience-based learning strategies can also increase student engagement and interest in lessons. Therefore, magnet learning in the natural environment and a contextual approach can help students better understand science concepts in elementary school.*

Keywords: *Daily Life Examples, Magnet Learning, Natural Environment*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran magnet dan lingkungan alam dengan pendekatan kontekstual dengan memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari siswa kelas IV-A di SD MIS AL-QUBA. Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dan tes soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan magnet di barang-barang rumah tangga dan bagaimana ekosistem berinteraksi satu sama lain, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep sains. Strategi pembelajaran berbasis pengalaman langsung juga dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran magnet dalam lingkungan alam dan pendekatan kontekstual dapat membantu siswa lebih memahami konsep sains di sekolah dasar.

Kata Kunci: Contoh Kehidupan Sehari-hari, Pembelajaran Magnet, Lingkungan Alam

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sains di sekolah dasar sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dasar ilmu pengetahuan alam, seperti materi magnet dan lingkungan alam. Namun, banyak siswa kesulitan memahami konsep sains karena metode pembelajaran masih bersifat teoritis dan jauh dari pengalaman sehari-hari (Uno, 2012). Keterlibatan siswa dalam pembelajaran berbasis eksperimen dan kurangnya contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari menyebabkan mereka kurang memahami konsep sains (Trianto, 2010). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang topik ini.

Menurut teori konstruktivisme, siswa akan lebih mudah memahami ide-ide jika materi yang diajarkan dikaitkan dengan pengalaman mereka sendiri dan lingkungan mereka

(Piaget, 1972). Menurut Johnson (2007), pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sains bertujuan untuk membuat pelajaran lebih bermakna dengan menghubungkan materi dengan pengalaman nyata siswa. Misalnya, siswa dapat melihat penggunaan magnet dalam barang-barang rumah tangga, alat elektronik, dan permainan yang sering mereka mainkan. Namun, kita dapat mempelajari lingkungan alam dengan melihat langsung ekosistem kita, seperti bagaimana makhluk hidup berinteraksi dengan lingkungannya.

Salah satu masalah utama dengan pembelajaran ini adalah keterlibatan siswa yang rendah. Ini disebabkan oleh metode pengajaran yang tidak interaktif dan fakta bahwa siswa tidak sering menggunakan contoh konkret dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi masalah ini, eksperimen sederhana dan pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi (Arends, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif pembelajaran magnet dan lingkungan alam bagi siswa kelas IV-A di SD MIS AL-QUBA. Dengan menggunakan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari siswa, penelitian ini diharapkan dapat menemukan strategi pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikatif yang akan membantu siswa memahami konsep sains dengan lebih baik.

2. METODE

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan seberapa efektif pembelajaran magnet dan lingkungan alam dalam kehidupan sehari-hari siswa kelas IV-A di SD MIS AL-QUBA. Observasi, wawancara, dan latihan tes digunakan untuk mengukur pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati aktivitas pembelajaran, tingkat partisipasi siswa, dan reaksi mereka terhadap pendekatan kontekstual. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran materi magnet dan lingkungan alam. Selain itu, siswa diwawancarai untuk mendapatkan data kualitatif tentang pengalaman belajar mereka.

Siswa menjalani tes sebelum dan setelah kelas untuk mendapatkan data kuantitatif yang lebih objektif. Sebelum intervensi pembelajaran sehari-hari berbasis contoh diberikan, pre-test bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa tentang konsep magnet dan lingkungan alam. Sementara itu, post-test dilakukan setelah pembelajaran berlangsung untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa setelah menerima materi

dengan pendekatan yang lebih kontekstual. Hasilnya digunakan untuk menganalisis hasil pre-test dan post-test. Tujuannya adalah untuk mengetahui perbedaan skor rata-rata siswa sebelum dan sesudah pembelajaran serta mengevaluasi efektivitas strategi yang digunakan.

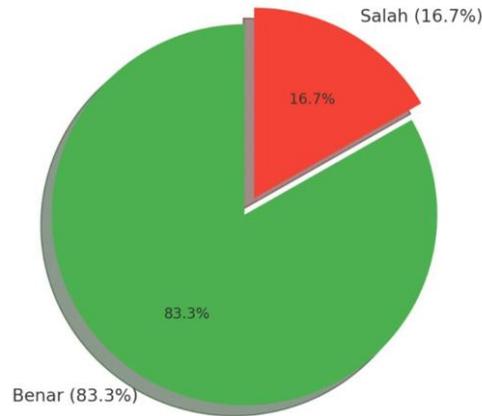
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam tentang bagaimana pembelajaran berbasis contoh kehidupan sehari-hari memengaruhi pemahaman siswa tentang materi magnet dan lingkungan alam melalui kombinasi observasi, wawancara, dan latihan tes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Siswa melakukan Pre-test bertujuan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap konsep magnet dan lingkungan alam sebelum diberikan intervensi pembelajaran berbasis contoh dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini hasil dari pre-test:

Tabel 1. Pre-test

NO.	NAMA	BENAR	SALAH
1.	Dzikri	8	2
2.	Raka	10	-
3.	Nada	10	-
4.	Raditya	10	-
5.	Fakhri	10	-
6.	Fawwaz	10	-
7.	Fikri	10	-
8.	Khanzza	9	1
9.	Fatimah	8	2
10.	Abid	8	2
11.	Azka	9	1
12.	Ainun	8	2
13.	Salwa	7	3
14.	Kiara	8	2
15.	Aqila	8	2
16.	Dzakirah	8	2
17.	Jason	9	1
18.	Syoura	5	5
19.	Tsaqiif	8	2
20.	Syakira	9	1
21.	Tannira	8	2
22.	Dicky	9	1
23.	Asilah	8	2
24.	Jihan	9	1
25.	Hamizan	9	1
26.	Fatih	7	3
27.	Syafatillah	8	2
28.	Zahra	8	2
29.	Nadhira	3	7
30.	Rafiqi	9	1



Gambar 1. Presentase Pre-test

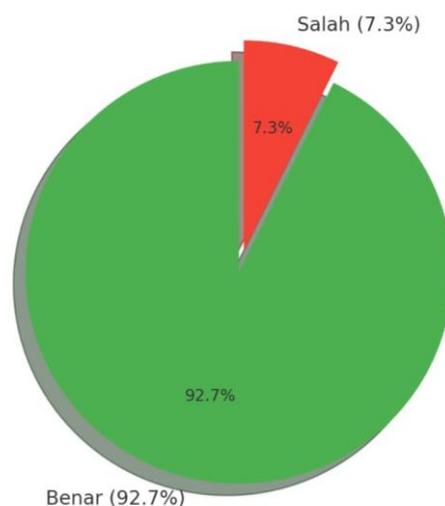
Setelah melakukan pre-test kepada siswa, terlihat masih ada siswa yang kurang mengerti terhadap pembelajaran magnet dan lingkungan alam sekitar 16,7% yang salah dalam menjawab soal. Maka dari itu kami memberikan penjelasan tentang pembelajaran magnet dan lingkungan alam dengan memberikan intervensi pembelajaran berbasis contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah melakukan penjelasan tersebut, kami memberikan post-test yang dilakukan setelah pembelajaran berlangsung untuk menilai peningkatan pemahaman siswa setelah menerima materi dengan metode yang lebih kontekstual. Hasil dari post- testnya sebagai berikut.

Tabel 2. Post-test

NO.	NAMA	BENAR	SALAH
1.	Dzikri	8	2
2.	Raka	10	-
3.	Nada	9	1
4.	Raditya	10	-
5.	Fakhri	10	-
6.	Fawwaz	10	-
7.	Fikri	10	-
8.	Khanzza	10	-
9.	Fatimah	10	-
10.	Abid	10	-
11.	Azka	10	-
12.	Ainun	9	1
13.	Salwa	9	1
14.	Kiara	9	1
15.	Aqila	9	1
16.	Dzakirah	8	2
17.	Jason	9	1
18.	Syoura	7	3
19.	Tsaqiif	9	1

20.	Syakira	10	-
21.	Tannira	9	1
22.	Dicky	10	-
23.	Asilah	9	1
24.	Jihan	10	-
25.	Hamizan	10	-
26.	Fatih	10	-
27.	Syafatillah	9	1
28.	Zahra	9	1
29.	Nadhira	7	3
30.	Rafiqi	9	1



Gambar 2. Presentase Post-test

Setelah para siswa melakukan post-test, terlihat hanya ada 7,3% siswa yang menjawab salah. Ini menandakan para siswa mengalami peningkatan sebesar 9,4% dari 83,3% setelah diberikan penjelasan dengan intervensi pembelajaran berbasis contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada juga siswa sebanyak 7 orang yang menjawab soal post-test benar semua dalam waktu yang cukup cepat.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran magnet dan lingkungan alam dengan menggunakan contoh dalam kehidupan sehari-hari sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas IV-A di SD MIS AL-QUBA. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya partisipasi siswa selama pembelajaran serta hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep. Melalui pendekatan kontekstual, siswa lebih mudah menghubungkan teori dengan pengalaman nyata mereka, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih bermakna dan mudah dipahami. Selain itu,

metode ini juga mampu meningkatkan minat belajar siswa, karena mereka merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang bersifat interaktif dan aplikatif.

Pembelajaran sains yang didasarkan pada contoh dari kehidupan sehari-hari harus diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar. Untuk memastikan bahwa siswa semakin aktif dalam mempelajari konsep sains, guru dapat terus mengembangkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, termasuk penggunaan media interaktif dan eksperimen sederhana. Dengan menyediakan fasilitas dan materi pelajaran yang memadai, sekolah juga diharapkan dapat membantu menerapkan metode ini. Akibatnya, pembelajaran sains di sekolah dasar dapat menjadi lebih menarik, efektif, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach*. McGraw-Hill.
- Bulumanu, E. R. E., & Riyanto, A. (2024). Relasionalitas hubungan manusia dan alam semesta dalam fenomena anomali iklim di Indonesia. *Journal Scientific of Mandalika*, 5(6), 265–274. <https://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla>
- Italiana, N. R., Rapih, & Hafsari, T. D. (2023). Tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan lingkungan alam. *Journal Islamic Education*, 1(3). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Johnson, E. B. (2007). *Contextual teaching and learning: What it is and why it's here to stay*. Corwin Press.
- Mardiana, H., Mulyana, E. H., & Setiawan Leo, R. (2024). Pengembangan desain pembelajaran IPA berbasis konstruktivisme tentang gaya magnet di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.845>
- Octavyanti, N. P. L., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual pada mata pelajaran matematika kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 66–74. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/index>
- Pawe, Y. M., Awu, Y., Uge Lawe, Y., & Menge, E. (2024). Pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis etnosains di SDK Olabolo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i4.845>
- Piaget, J. (1972). *The psychology of the child*. Basic Books.
- Setyani, A. (2014). Peningkatan pemahaman konsep sifat-sifat magnet melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray (TSTS) pada siswa kelas V SD Negeri Pengkol 01 tahun ajaran 2013/2014 [Skripsi, Universitas Sebelas Maret]. <http://perpustakaan.uns.ac.id>

- Suyit Ratno, F., Amelia, F. R., Siagian, A. N., Dongoran, I. K., Utami, J., Pandiangan, L. L., Nasution, R. K., Simanjuntak, R. P. B., & Amelia, V. Q. (2024). Analisis problematika proses pembelajaran IPA pada siswa kelas VI SDN 060912 Medan Denai. *Jurnal Pendidikan Motivasi*. <https://ourhope.biz.id/ojs>
- Suyit Ratno, F., Amelia, F. R., Zahratunisa, I., Sormin, E. G., Damanik, P. A. B., Rahmayani, N. R. P., Putri, S. A., & Ananda, A. D. (2024). Analisis pembelajaran interaktif terhadap kreativitas peserta didik kelas IV pada pembelajaran IPAS di SD 101766 Bandar Setia. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(9), 6283–6298. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Kencana.
- Uluum, A. T., & Nugroho, A. (2023). Fikih ekologi: Menjaga kelestarian lingkungan alam dengan pendekatan teori Maqashid Syariah. *Journal Islamic Education*, 1(3). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/index>
- Ummah, N. E. C., Masnawati, E., Vitrianingsih, Y., Mujito, & Darmawan, D. (2024). Penghijauan sebagai upaya pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat. *Pelayanan Unggulan: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terapan*, 1(2), 26–35. <https://doi.org/10.62951/unggulan.v1i2.252>
- Uno, H. B. (2012). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Vonna, A. M., Saputra, N. N., & Saleh, H. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis kontekstual lembar kerja peserta didik elektronik (E-LKPD) berbantuan Liveworksheet. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika UMT 2022*, 149–157.